

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Bagian ini akan menyajikan kesimpulan umum dan khusus hasil penelitian ini. Adapun kesimpulan umum tersebut sebagai berikut:

#### **1. Sistem Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama**

##### **a) Bagian-Bagian yang Diintegrasikan**

Bagian dari sains yang diintegrasikan adalah teori/temuan ilmiah/gambaran empirik dengan ayat-ayat al-Qur'an/Hadits. Integrasi adalah menyanggah dua perspektif yang berbeda atas satu/lebih fenomena yang sama.

##### **b) Proses Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama**

Interaksi guru dan peserta didik dengan menyanggah antara gambaran teoretik dan al-Qur'an dapat diorganisasi melalui komponen pembelajaran, yaitu:

##### **- Tujuan Pembelajaran**

Tujuan kurikuler pembelajaran adalah "mencetak" peserta didik menjadi kader ulama yang mampu menerapkan kerja dan temuan sains dalam pemahaman keagamaannya. Tujuan kurikuler pembelajaran integrasi sains dan agama jurusan IPA adalah "mencetak" peserta didik menjadi calon ilmuwan (saintis) yang mampu menerapkan al-Qur'an dalam pemahaman sains-teknologinya.

##### **- Materi Pembelajaran**

Ada dua pola pengembangan materi pembelajaran, yaitu dari teori ke ayat-ayat al-Qur'an dan dari ayat-ayat al-Qur'an ke teori dengan prinsip kemanfaatan, aktualitas, perenelitas, dan tidak memaksakan diri dengan pendekatan tematis.

- Metode Pembelajaran

Metode paling tepat untuk pembelajaran integrasi bergantung pada strategi pembelajaran. Secara umum, metode pembelajaran integrasi sains dan agama adalah ceramah, diskusi, penugasan, observasi, dan laboratorium. Khusus ceramah dilakukan dalam dua bentuk, yaitu secara mandiri dan tim (*team teaching*).

- Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran integrasi sains dan agama adalah laboratorium, alam semesta, internet, dan peristiwa yang berkembang di masyarakat. Laboratorium memiliki peranan yang paling strategis, karena tanpa laboratorium percobaan integrasi akan terjebak pada diskusi filosofis.

- Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran integrasi sains dan agama adalah evaluasi formal, catatan peserta didik, reviu, dan observasi. Salah satu bentuk evaluasi yang unik adalah catatan peserta didik dan reviu.

**c) Nilai-Nilai dalam Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama**

- Nilai-Nilai Utama

Dampak instruksional pembelajaran integrasi sains dan agama meliputi (i) nilai keimanan dan (ii) berkembangnya sains baru. Keimanan yang lahir karena seseorang menemukan keselarasan dalam memahami ayat/konsep/teori dengan fakta/fenomena yang ada, sehingga mereka meyakini hal itu sebagai sains baru.

- Nilai-Nilai Pengiring

Dampak pengiring pembelajaran integrasi sains dan agama adalah (i) anggapan tentang integrasi sains dan agama bagaikan mata pelajaran akhlaq, (ii)

*judgment* tentang hukum "wajib" belajar sains, (iii) membangkitkan rasa syukur, (iv) motivasi diri, (v) menumbuhkan rasa ingin tahu, dan (vi) meningkatkan rasa percaya diri.

## 2. Pengembangan Model Pendidikan Nilai

Berdasarkan pembelajaran integrasi sains dan agama beserta dampaknya, serta ayat 78 Surat an-Nahl (16), maka pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi peserta didik melalui pendengaran, penglihatan, dan hati (*fu'ad*). Pembelajaran harus memfungsikan ranah pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan sekaligus selalu bersyukur. Harapannya adalah melahirkan insan *ulul albab*, yaitu manusia yang selalu ingat dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah. Insan yang mampu memadukan antara kekuatan pikir dan dzikir.

Adapun kesimpulan khusus penelitian ini adalah:

- Setiap penyajian materi pembelajaran secara teoretik/konseptual dengan al-Qur'an atau objek/fenomena dipahami secara terpadu dengan Sang Penciptanya mampu melahirkan pengalaman pembelajaran bagi peserta didik secara lebih sempurna, yaitu pengalaman ilmiah dan Illahiah.
- Ilmu pengetahuan yang berdimensi ilmiah dan Illahiah akan membantu peserta didik mengembangkan penalarannya, sehingga melahirkan pemahaman bahwa Allah-lah yang menciptakan dan mengatur semua yang ada di alam semesta ini untuk kepentingan manusia.
- Pemahaman bahwa semua yang ada telah diciptkan dan diatur Allah untuk kepentingan manusia mendorong peserta didik untuk berterima kasih (syukur).

- Untuk mencapai pemahaman yang ilmiah dan Illahiah serta rasa syukur manusia telah dibekali Allah berupa pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana epistemologisnya.

## **B. Saran-Saran**

Integrasi sains dan agama secara substansial dapat diidentikkan dengan substansi ayat 5 Pasal 31 UUD 1945 yang mestinya menjadi alat untuk mewujudkan orientasi pendidikan nasional sebagaimana telah digambarkan dalam ayat 3 pasal 31 UUD 1945. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Para peneliti selanjutnya: agar memfokuskan diri pada materi pembelajaran integrasi dan agama, karena kendala terbesar pembelajaran integrasi sains dan agama adalah masalah materi pembelajaran.
2. Guru: agar selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya, terutama merekonstruksi pemahamannya yang sekular menjadi tidak sekular dengan mengacu pada pemahaman yang sempurna, yaitu dalam setiap objek/ fenomena yang kita baca terdapat Allah sebagai pencipta dan pengatur segala sesuatu.
3. Pimpinan Pesantren Darul Ulum: agar tetap mempertahankan dan terus memperbaiki pembelajaran integrasi sains dan agama di MA Darul Ulum, sekaligus memperluas model pembelajaran integrasi sains dan agama ke sekolah-sekolah lainnya di lingkungan PPDU agar visi "mencetak santri berotak London dan berhati Masjidil Haram" terwujud.

4. Kementerian Pendidikan Nasional: agar bersungguh-sungguh mewujudkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama (amanat UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5) yang kemudian menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sebagai materi pembelajaran di sekolah/madrasah, sehingga pembelajaran IPA juga menyajikan ayat-ayat al-Qur'an atau pembelajaran PAI menyajikan teori/temuan sains.
4. Kementerian Agama: agar didalam mengembangkan madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya tidak meng-"ekor" pola pengembangan sekolah-sekolah yang membelajarkan ilmu pengetahuan sekular dan agar mengurangi perdebatan integrasi sains dan agama pada ranah filosofis, sehingga materi pembelajaran di madrasah tidak sekular lagi dan menjadikan integrasi sains dan agama sebagai alternatif materi pembelajaran.
5. Pelaksana/peminat/aktivis pendidikan karakter: bahwa pembangunan karakter anak bangsa hanya dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang mengasah penalaran peserta didik secara sistematis, maka bangunlah nalar tersebut dengan mengoptimalkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati peserta didik secara seimbang.

